
PENGARUH PENGGUNAAN *FINTECH* TERHADAP PERKEMBANGAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN PADA UMKM DI KOTA BENGKULU

Nina Yulianasari¹⁾, Helvony Mahrina²⁾
Universitas Prof Dr. Hazairin, SH Bengkulu^{1,2)}
ninayulianasari26@gmail.com¹⁾, vonnybkl@gmail.com²⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the use of Fintech on financial literacy and inclusion in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Bengkulu City. The benefits of this research are as material for consideration and additional information in developing strategies to increase financial literacy and financial inclusion, especially those related to the provision of Fintech-based financial services. The data used in this study are primary data, using a questionnaire distributed to respondents (MSME actors in Bengkulu City), observation and documentation. The analytical tool used is to use quantitative methods with the help of SPSS 21.00. The results showed that the use of fintech has an effect on financial literacy and inclusion in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Bengkulu City. The limitation in this study is the lack of the number of respondents in returning the questionnaire. With the development of fintech in Bengkulu City and the use of fintech services for MSME players in Bengkulu City, it can open access to business finance more easily and quickly from banking institutions and savings and loan corrections. In addition, the use of application features is used as an effort to market MSME products. The role of fintech in financial inclusion in MSMEs is that Fintech contributes greatly to the empowerment of MSMEs and the local economy. In addition, the use of Fintech for MSME players in Bengkulu City can increase financial literacy in the field of economics.

Keywords: *Financial Technology, Financial Literacy, and Financial Inclusion*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Fintech* terhadap literasi dan inklusi keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bengkulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden (pelaku UMKM di Kota Bengkulu), observasi dan dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah menggunakan metode kuantitatif dengan bantuan SPSS 21.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* berpengaruh terhadap literasi dan inklusi keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bengkulu. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya jumlah responden dalam mengembalikan kuesioner. Peran *fintech* dalam inklusi keuangan di UMKM adalah *Fintech* berkontribusi besar dalam pemberdayaan UMKM dan ekonomi lokal. Selain itu, pemanfaatan *Fintech* bagi pelaku UMKM di Kota Bengkulu dapat meningkatkan literasi keuangan di bidang ekonomi.

Kata Kunci: *Teknologi Finansial, Literasi Keuangan, dan Keuangan Inklusif*

PENDAHULUAN

Pada masa digital 4.0 laju perkembangan *Financial technology* diupayakan dapat mendukung laju perkembangan indeks inklusi keuangan secara bersamaan yang sudah ditargetkan oleh pemerintah. Perkembangan teknologi informasi tersebut dapat didorong

dengan meningkatnya pemakaian internet, sehingga menimbulkan berbagai *financial technology* yang dapat memudahkan para pemakainya agar memperoleh layanan keuangan secara digital. Kemajuan usaha teknologi di Indonesia turut menimbulkan berbagai macam aplikasi baru. Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki cerita sukses dari *star up* tersebut, misalnya Grab, Maxim, Gojek, Traveloka, Lazada, Shopee, BukaLapak, Tokopedia dan lainnya yang menjadi pemicu untuk membuat inovasi startup-startup baru.

Selain di bidang perdagangan dan transportasi, jasa keuangan juga berusaha akan membagikan layanan keuangan pada publik. Berbagai perubahan modern mulai bertumbuh pada sektor keuangan di berbagai badan keuangan yang telah ada. Sehingga mampu memotivasi perkembangan ekonomi kearah yang makin teratur. Secara berangsur-angsur pertumbuhan itu mengubah bidang keuangan ke dunia digital. Penggabungan teknologi dengan keuangan ini sering dinamakan *financial technology (Fintech)*.

National Digital Research Center (NDRC) pada tahun 2017 memaparkan bahwa *fintech* merujuk pada inovasi dalam bidang jasa atau inovasi finansial yang diberi sentuhan teknologi modern. Bank Indonesia (2017) mendeskripsikan *financial technology* seperti pencampuran dari teknologi dengan layanan keuangan, yang mengganti model bisnis dari manual menjadi modern. Jadi, yang awalnya transaksi dilakukan secara langsung atau tatap muka, dengan adanya *fintech* dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun walau dengan jarak yang jauh dan dalam hitungan detik saja.

Ariyanti (2018) menyatakan bahwa di dalam aturan terbaru POJK No. 13/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital (IKD) di Sektor Jasa Keuangan perusahaan *fintech* wajib melaksanakan kegiatan yang dapat menambah literasi keuangan dan inklusi keuangan bagi publik. Salah satu pemakai jasa *financial technology* ini yaitu pelaksana Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Dari tahun ke tahun bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) selalu meningkat dengan cepat terutama *e-commerce* atau bidang usaha berbasis online.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2019 yang Bersumber pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi, menyatakan bahwa masyarakat Indonesia memiliki indeks literasi keuangan masyarakat perkotaan sebesar 41,41% dan indeks inklusi keuangan masyarakat perkotaan sebesar 83,60% sedangkan indeks literasi keuangan masyarakat perdesaan sebesar 34,53% dan indeks inklusi keuangan perdesaan sebesar 68,49%. Menurut Setiawan (2020) menyatakan bahwa hasil survei Nasional Literasi Keuangan Tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan nasional 76,19%, sedangkan dibandingkan dengan indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan di ASEAN

Indonesia masih terhitung rendah yaitu Singapura sebesar 98%, Malaysia 85%, dan Thailand 82%. Artinya perlu akselerasi peningkatan indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan (Djawahir, 2018). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai fungsi yang banyak di dalam berbagai cara untuk memajukan pengembangan di bidang ekonomi di Indonesia, kemajuan ekonomi dan menyediakan kesempatan bekerja bagi tenaga kerja baru. Total pelaksana Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia terus meningkat dan berkembang dengan bermacam-macam sektor. Karena banyaknya pelaku UMKM yang bermunculan membuat persaingan menjadi lebih ketat.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi UMKM cukup tinggi adalah provinsi Bengkulu. Dari 9 Kabupaten dan 1 Kota yang merupakan bagian wilayah Provinsi Bengkulu, kota Bengkulu memiliki jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) paling tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik Bengkulu (2020) menjelaskan bahwasanya total Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 817. Sebanyak 660 masih aktif, sedangkan sebanyak 157 tidak aktif.

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sendiri yaitu permasalahan permodalan. Salah satu penyebab sulitnya pelaku UMKM mendapatkan akses permodalan dari lembaga perbankan adalah keterbatasan pelaku UMKM dalam menyediakan laporan keuangan yang berkualitas (Hidayatulloh dan Ainy, 2019). Saadiyah (2019) menyatakan bahwa keterbatasan permodalan ini cukup membuat para pelaku UMKM sulit untuk memperbesar dan mengembangkan pangsa pasar usaha mereka.

Dengan adanya perkembangan teknologi ke ranah digital di Indonesia, Pemerintah selaku regulator ekonomi berupaya memaksimalkan manfaat teknologi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Menurut Muzdalifa (2018) menyatakan bahwa masyarakat pedesaan yang tinggal di daerah terpencil juga harus ikut merasakan dampak dari perkembangan teknologi di masa yang akan datang. Salah satu inovasi pengembangan teknologi dalam bisnis dan ekonomi khususnya dunia perbankan adalah *financial technology (Fintech)* yang mempunyai fungsi untuk mempermudah segala jenis transaksi yang meliputi jual beli, investasi, ataupun pengumpulan dana (Rasyid dan Setyowati, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai layanan *financial technology* yang saat ini sedang marak digunakan oleh masyarakat generasi milenial, khususnya pelaku UMKM. Adapun perumusan masalah pada studi ini yaitu apakah ada pengaruh pemakaian layanan jasa berlandaskan *financial technology*

terhadap perkembangan literasi keuangan dan inklusi keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bengkulu. Sehingga maksud utama pada studi ini yaitu menganalisis pengaruh penggunaan layanan berlandaskan *financial technology* terhadap perkembangan literasi keuangan pada UMKM di Kota Bengkulu serta menganalisis pengaruh pemakaian layanan jasa berlandaskan *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bengkulu.

Bagi UMKM, penggunaan layanan berbasis *financial technology* mendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah demi memperoleh keringanan serta efisiensi pada bidang keuangan, terutama pembiayaan. Sehingga pertumbuhan pemanfaatan *financial technology* diharapkan agar makin bersifat inklusif dan meningkatkan literasi keuangan di Kota Bengkulu.

LANDASAN TEORI

State of the art

Teori yang mendasari dari penelitian ini adalah Teori Lembaga dan Sistem Keuangan yang menyatakan bahwa sistem keuangan berfungsi untuk menyalurkan dana dari penabung ke peminjam, yaitu: Pembiayaan Langsung (*Direct Finance*), Pembiayaan Semi Langsung (*Semi Direct Finance*), dan Pembiayaan tidak langsung (*Indirect Finance*).

Selain itu, adanya teori akuntansi keperilakuan menjadi dasar dalam penelitian ini. Akuntansi keperilakuan adalah ilmu akuntansi yang dikombinasikan dengan ilmu sosial. Akuntansi keperilakuan dapat mempengaruhi data-data akuntansi serta pengambilan keputusan usaha/bisnis. Riser keperilakuan merupakan salah satu area penelitian yang penting di dalam akuntansi. Fokus utamanya adalah bagaimana para pengguna informasi akuntansi mengambil keputusan dan informasi apa yang dibutuhkan.

Financial Technology

Otoritas Jasa Keuangan atau OJK (2016) menyatakan bahwa *financial technology* adalah suatu penciptaan atas industri layanan keuangan yang menggunakan kecanggihan teknologi. Menurut Alimirruchi (2017) fintech merupakan implementasi penggunaan teknologi informasi yang berhubungan atas beberapa kasus keuangan. FSB (2017) menyatakan *financial technology* diartikan menjadi sesuatu pembaharuan teknologi di dalam masalah jasa keuangan yang bisa menciptakan berbagai model usaha, aplikasi, metode atau barang-barang atas dampak material yang berhubungan dengan pengadaan jasa di bidang keuangan.

Menurut Seom dan Dhar (2017) menyatakan bahwa *financial technology* adalah langkah pembaharuan dari bidang keuangan yang menyatu dengan teknologi demi menciptakan layanan tanpa adanya penghubung, merubah prosedur perusahaan saat mempersiapkan jasa dan barang. Selain itu juga bisa membagikan privasi, aturan serta tuntutan hukum dan dimungkinkan bisa memberikan perkembangan yang inklusif.

Adapun beberapa macam jasa industri perbankan berlandaskan *financial technology* diantaranya internet banking, *e-money* (electronic money), *m-banking* (*mobile banking*), dan *mobile payment* (*m-payment*). Jasa-jasa tersebut dapat membagikan kesempatan bagi publik demi berbisnis dengan gampang, tidak lama serta tenang. Selain itu memotivasi cara pemerintah untuk menciptakan inklusi keuangan, sehingga mempermudah publik untuk mengajukan pinjaman atau memilih permodalan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang mempengaruhi tindakan serta sikap pribadi dalam menaikkan mutu pengambilan kesimpulan serta manajemen keuangan untuk menggapai ketentraman, OJK (2016). Menurut widayati (2018) literasi keuangan terjadi ketika seseorang memiliki keahlian atau kemampuan yang membuat orang tersebut mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Sedangkan menurut Farah dan Sari dalam Galang (2017) literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mempertimbangkan dan membuat suatu keputusan terkait dengan penggunaan uang, literasi keuangan berpengaruh secara langsung pada kesejahteraan seseorang.

Literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan kestabilan keuangan bagi konsumen, penyedia jasa keuangan dan pemerintah. Literasi keuangan yang bagus akan membuat ketetapan pembelian yang mengutamakan mutu, serta mengurangi keputusan yang kurang tepat yang dapat diambil pada bidang ekonomi serta keuangan. Literasi keuangan yang bagus akan memberikan informasi yang memadai tentang produk, pemahaman resiko pada pelanggan, serta literasi keuangan yang baik pada masyarakat akan meningkatkan pemasukan pajak bagi pemerintah untuk memaksimalkan pengembangan infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik (Dwitya, 2016).

Menurut Survei Nasional Literasi Keuangan (2017) juga mengidentifikasi literasi keuangan adalah pemahaman serta pengetahuan berdasarkan ide serta efek keuangan, berikut keterampilan, dorongan dan kepercayaan demi melaksanakan pemahaman serta pengetahuan yang diperoleh untuk menciptakan keputusan yang tepat, menaikkan tingkat kemakmuran

keuangan pribadi serta publik dan ikut serta dalam sektor ekonomi. Tanpa memiliki literasi keuangan yang memadai, individu tidak dapat memilih produk tabungan ataupun investasi yang sesuai untuk dirinya dan berpotensi terkena risiko penipuan.

Inklusi Keuangan

Inklusi Keuangan adalah satu agenda lengkap yang berguna untuk menghilangkan semua wujud kendala baik wujud harga maupun non harga terhadap saluran publik dalam memakai atau menggunakan *service* layanan keuangan. Bank Indonesia (2014) menyatakan bahwa inklusi keuangan diartikan seperti kepemilikan setiap individu untuk mempunyai saluran serta layanan utuh yang berasal dari organisasi keuangan dengan waktu yang pas, aman, informatif, serta tercapai dari unsur biaya, dengan pengakuan utuh kepada martabat serta harkatnya. Jasa keuangan ada untuk semua aspek publik, dengan perhatian khusus kepada orang miskin, orang miskin produktif, dan penduduk didaerah terpencil.

Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyatakan inklusi keuangan melingkupi empat bagian diantaranya pengembangan segmen keuangan, ketersediaan barang serta *service* jasa keuangan, pemakaian barang serta *service* jasa keuangan, dan kenaikan mutu baik mutu pemakaian barang serta *service* jasa keuangan maupun mutu barang serta *service* jasa keuangan itu sendiri. Inklusi keuangan sebagai akses yang dipunyai oleh rumah tangga serta pemakaian barang dan *service* jasa keuangan dengan efisien, barang serta *service* jasa keuangan tersebut layak ada secara terus-menerus serta teratur dengan bagus (CGAP, 2016). CFI (2016) menyatakan bahwa Inklusi keuangan sebagai akses terhadap barang keuangan yang sesuai termasuk utang, asuransi, tabungan, serta pelunasan, adanya akses yang bermutu termasuk tingkat keamanan, keterjangkauan, keserasian serta memprioritaskan proteksi konsumen, dan ketersediaan yang dibagikan untuk setiap individu. World Bank (2016) juga menyatakan bahwa inklusi keuangan sebagai saluran juga dapat berpengaruh pada pemakaian barang serta *service* jasa keuangan yang berguna serta mampu dijangkau dalam mencukupi keperluan publik maupun bisnisnya dalam hal ini yaitu kejadian ekonomi, pelunasan, utang, tabungan, dan asuransi yang dibutuhkan oleh publik secara terus-menerus.

Demi meningkatkan inklusi keuangan, pemerintah mendukung adanya barang pinjaman ala online oleh organisasi keuangan baik bank maupun lembaga keuangan non bank yang beroperasi di aspek *service* jasa keuangan sehingga diharapkan menjangka kesemua aspek publik yang tidak dapat dijangka oleh organisasi keuangan.

METODOLOGI**Jenis Penelitian dan Sumber Data Penelitian**

Jenis studi ini yaitu penelitian kuantitatif. Sumber data yang dipakai di studi ini yaitu data primer dengan menggunakan kuesioner. Sebanyak 50 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Kota Bengkulu dijadikan responden. Dari 50 kuesioner yang dibagikan kepada pelaku usaha UMKM, hanya 40 kuesioner yang kembali.

Indikator Variabel

Adapun indikator capaian yang akan diukur pada penelitian ini yaitu:

No	Variabel	Indikator
1	<i>Fintech</i>	1. <i>Perceived Usefulness</i>
		2. <i>Perceived Ease of Use</i>
		3. <i>Perceived of Risk</i>
2	Literasi Keuangan	1. <i>Financial Knowledge</i>
		2. <i>Financial Behavior</i>
		3. <i>Financial Attitude</i>
3	Inklusi Keuangan	1. <i>Product holding</i>
		2. <i>Product awareness</i>
		3. <i>Product choice</i>
		4. <i>Seeking alternatives to formal financial services</i>

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1). Kepustakaan (*Library Research*) Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah berbagai sumber berupa buku yang menunjang, majalah dan jurnal. 2). Observasi. 3). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *multivariat* (MANOVA). Penelitian ini dibantu oleh Program Komputer SPSS 21.00 dengan beberapa tahapan yang dilaksanakan dalam pengolahan data, sebagai berikut:

1. Uji Validitas Data
2. Uji Reabilitas Data
3. Uji Asumsi Klasik
4. Uji Pengaruh (Uji-t)
5. Uji Determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Analisis**

Hasil analisis kuantitatif berdasarkan masukan data yang di dapat serta diolah dengan menggunakan program SPSS 21.00 adalah sebagai berikut:

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r tabel dan r hitung. Jika nilai r hitung > r tabel, maka item angketnya valid. Dalam penelitian ini, r tabel nya, dengan jumlah responden 40 orang atau N = 40 dan item soal 5 buah, maka r tabelnya = 0.312

Tabel I
R tabel variabel Penggunaan *financial technology*

No. Item	r hitung	r table	Keterangan
1	0.785	0.312	Valid
2	0.723	0.312	Valid
3	0.783	0.312	Valid
4	0.845	0.312	Valid
5	0.553	0.312	Valid

Berdasarkan hasil tersebut, dari lima item pertanyaan yang ada menunjukkan hasil bahwa kelima pertanyaan tersebut valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel II
R tabel variabel literasi keuangan

No. Item	r hitung	r table	Keterangan
1	0.871	0.312	Valid
2	0.754	0.312	Valid
3	0.779	0.312	Valid
4	0.785	0.312	Valid

Berdasarkan tabel II terkait variabel literasi keuangan, hasil dari empat item pertanyaan yang ada menunjukkan bahwa keempat pertanyaan tersebut valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel III
R tabel Inklusi keuangan

No. Item	r hitung	r table	Keterangan
1	0.669	0.312	Valid
2	0.829	0.312	Valid
3	0.834	0.312	Valid
4	0.868	0.312	Valid
5	0.859	0.312	Valid

Berdasarkan tabel III terkait inklusi keuangan, dari lima item pertanyaan yang ada menunjukkan hasil bahwa kelima pertanyaan tersebut valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Uji Reliabilitas

Tabel IV
Uji Reliabilitas untuk variabel penggunaan *financial technology*

Cronbach's Alpha	N of Items	Variabel
.784	5	Penggunaan <i>financial technology</i>
.788	4	Literasi keuangan
.869	5	Inklusi keuangan

Dari hasil tersebut, diketahui N of item (banyaknya item) untuk variabel penggunaan *financial technology* sebanyak 5 soal dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.784. Karena nilai *Cronbach's Alpha* $0.784 > 0.60$, maka disimpulkan semua item pertanyaan angket adalah reliable. Untuk variabel literasi keuangan diketahui N of item (banyaknya item) sebanyak 4 soal dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.788. Karena nilai *Cronbach's Alpha* $0.788 > 0.60$, maka disimpulkan semua item pertanyaan angket adalah reliable. Sedangkan untuk variabel inklusi keuangan diketahui N of item (banyaknya item) sebanyak 5 soal dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.869. Karena nilai *Cronbach's Alpha* $0.869 > 0.60$, maka disimpulkan semua item pertanyaan angket adalah reliable.

Uji Asumsi Klasik Persamaan 1 (Variabel penggunaan *financial technology* dan Variabel literasi keuangan) dan Persamaan 2 (Variabel penggunaan *financial technology* dan Variabel Inklusi keuangan)

Dari hasil SPSS baik persamaan 1 (Variabel penggunaan *financial technology* dan variabel literasi keuangan) dan persamaan 2 (Variabel penggunaan *financial technology* dan variabel inklusi keuangan) menunjukkan nilai sig (2-tailed) 0.000 sehingga data tersebut menunjukkan bahwa data tersebut normal. Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang lebih kecil dari 10, artinya tidak ada masalah multikolinieritas. Jadi, asumsi tidak adanya multikolinieritas.

Regresi linier berganda pertama (Variabel penggunaan financial technology dan Variabel literasi keuangan)

Tabel V
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.093	2.809		1.101	.278
X	.613	.132	.602	4.644	.000

a. Dependent Variable: Y1

Dari hasil tersebut maka persamaannya adalah : $Y1 = 3.093 + 0.613X$

Pada persamaan diatas nilai konstanta diperoleh sebesar 3.093 (positif). Nilai ini adalah besarnya penggunaan *financial technology* bila variabel literasi keuangan sama dengan nol. Artinya jika variabel literasi keuangan sama dengan nol, maka penggunaan *financial technology* akan sebesar 3.093 unit.

Koefisien regresi literasi keuangan pada persamaan di atas diperoleh sebesar 0.613 (positif) yang berarti bahwa apabila literasi keuangan meningkat 1% maka penggunaan *financial technology* naik sebesar 0.613 unit. Sebaliknya apabila literasi keuangan turun 1% maka penggunaan *financial technology* akan turun sebesar 0.613 unit.

Regresi linier berganda kedua (Variabel penggunaan financial technology dan Variabel Inklusi keuangan)

Tabel VI
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.618	3.112		-.520	.606
X	1.021	.146	.750	6.986	.000

a. Dependent Variable: Y2

Dari hasil tersebut maka persamaannya adalah : $Y2 = -1.618 + 1.021X$

Pada persamaan diatas nilai konstanta diperoleh sebesar 1.618 (negatif). Nilai ini adalah besarnya penggunaan *financial technology* bila variabel inklusi keuangan sama dengan nol. Artinya jika variabel inklusi keuangan sama dengan nol, maka penggunaan *financial technology* akan sebesar 3.093 unit.

Koefisien regresi inklusi keuangan pada persamaan di atas diperoleh sebesar 1.021 (positif) yang berarti bahwa apabila inklusi keuangan meningkat 1% maka penggunaan *financial technology* naik sebesar 1.021 unit. Sebaliknya apabila inklusi keuangan turun 1% maka penggunaan *financial technology* akan turun sebesar 1.021 unit.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Pertama (Variabel penggunaan *financial technology* dan Variabel literasi keuangan)

Hasil SPSS :

Tabel VII
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.093	2.809		1.101	.278
X	.613	.132	.602	4.644	.000

a. Dependent Variable: Y1

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan *financial technology* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bengkulu. Dari hasil perhitungan pada tabel diatas diperoleh bahwa uji signifikansi koefisien ini dengan t statistik diperoleh t hitung sebesar 4.644 dan probabilitas tingkat kesalahan (p) = 0.001. t tabel pada taraf signifikansi (α) = 0.05 diperoleh sebesar 1.686. Dari hasil tersebut, diketahui Sig. nya $0.000 < 0.05$ dan t hitung $>$ t tabel ($4.644 > 1.686$), sehingga disimpulkan penggunaan *financial technology* berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Uji Hipotesis Kedua (Variabel penggunaan *financial technology* dan Variabel Inklusi keuangan)

Tabel VIII
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.618	3.112		-.520	.606
X	1.021	.146	.750	6.986	.000

a. Dependent Variable: Y2

Hipotesis kedua yang akan diuji adalah inklusi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan *financial technology* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bengkulu. Dari hasil perhitungan pada tabel diatas diperoleh bahwa uji signifikansi koefisien

ini dengan t statistik diperoleh t hitung sebesar 6.986 dan probabilitas tingkat kesalahan (p) = 0.001. t tabel pada taraf signifikansi (α) = 0.05 diperoleh sebesar 1.686. Dari hasil tersebut, diketahui Sig. nya $0.000 < 0.05$ dan t hitung $>$ t tabel ($6.986 > 1.686$), sehingga disimpulkan penggunaan *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (Variabel penggunaan *financial technology* dan Variabel literasi keuangan)

Tabel IX
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 ^a	.362	.345	2.048

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y1

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,345 atau 34,5% yang berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 34,5%, sedangkan sisanya 65,5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Uji Koefisien Determinasi (Variabel penggunaan *financial technology* dan Variabel Inklusi keuangan)

Tabel X
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.562	.551	2.269

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y2

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,551 atau 55,1% yang berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 55,1%, sedangkan sisanya 44,9% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Pembahasan

Dari hasil Uji Hipotesis pertama (Variabel penggunaan *financial technology* dan Variabel literasi keuangan) tersebut, diketahui Sig. nya $0.000 < 0.05$ dan t hitung $>$ t tabel ($4.644 > 1.686$). Hal ini menjelaskan bahwa penggunaan *financial technology* berpengaruh pada literasi keuangan. Dengan demikian, semakin banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pengguna *financial technology* maka UMKM tersebut akan semakin tinggi tingkat

literasi keuangannya. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa *financial technology* menawarkan kemudahan dan kepraktisan dalam akses layanan keuangan dan pemasaran. Hal tersebut menjadikan *financial technology* sebagai layanan keuangan yang mampu mendorong peningkatan literasi keuangan.

Dan hasil Uji Hipotesis kedua (Variabel penggunaan *financial technology* dan Variabel literasi keuangan) tersebut, diketahui Sig. nya $0.000 < 0.05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($6.986 > 1.686$). Hal ini menjelaskan bahwa penggunaan *financial technology* berpengaruh pada inklusi keuangan. Dengan demikian, *financial technology* yang diterapkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdampak secara tepat di dalam mewujudkan kenaikan inklusi keuangan. Berlandaskan jawaban kuesioner menunjukkan hasil bahwa UMKM merasa tertolong. Melalui adanya *financial technology* menghapuskan berbagai hambatan akses data terkait jasa keuangan sebab semuanya dapat diakses melalui online.

Hal ini membuktikan bahwasanya jasa keuangan berlandaskan *financial technology* dibutuhkan publik dengan tujuan memperlebar pandangan yang berhubungan dengan literasi keuangan dan inklusi keuangan. Dengan demikian hasil studi ini selaras dengan studi yang pernah dikerjakan oleh Dewi, Mega Arisia (2020) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama serta sendiri-sendiri variabel *financial technology (risk and investmet management* serta *market provisioning*) tidak berdampak pada inklusi keuangan, sedangkan secara simultan dan parsial, variabel *fintech (cashless society)* berdampak pada inklusi keuangan. Selain itu penelitian Winarto, wahid wachyu adi (2020) dengan judul Kedudukan *Financial Technology* dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penelitian tersebut menyatakan bahwa peningkatan *Financial technology* yang dikerjakan oleh organisasi keuangan baik itu perbankan, koperasi simpan pinjam serta organisasi keuangan lainnya bisa menumbuhkan literasi keuangan serta inklusi keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

SIMPULAN

Sesuai dengan maksud yang akan diperoleh, bahwa kesimpulan dari studi ini adalah memperlihatkan secara empiris dugaan yang diajukan benar bahwasanya pemakaian *financial technology* berdampak pada literasi keuangan serta inklusi keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bengkulu.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membangun kesadaran pelaku usaha bahwa munculnya *financial technology* bukan merupakan ancaman tetapi justru akan semakin mempermudah dalam hal kepraktisan melakukan kredit atau permodalan, pembayaran

tagihan maupun pengecekan pembayaran, dan mempermudah proses pemasaran produk usaha. Hal tersebut juga sejalan dengan program Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam program peningkatkan berbagai literasi keuangan serta inklusi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimirruchi, W. (2017). *Analyzing Operational and Financial Performance on The Financial Technology (Fintech) Firm (Case Study on Samsung Pay)*.
- Ariyanti (2018). *Makin Menggurita*. Ini Aturan Baru Pengawasan Fintech di Indonesia. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2019). *Edukasi Financial Technology*.
- Badan Pusat Statistik Bengkulu. (2020).
- Djawahir, A. (2018). Teknologi-Layanan Keuangan, Literasi-Inklusi Keuangan, dan Value pada Fintech di Indonesia. *Second Proceedings for Muslim Scholars Teknologi-Layanan Keuangan*. UNIRA Malang. 21-22 April
- Financial Stability Board (FSB). 2017. *FinTech credit: Market structure, business model and financial stability implications*.
- Galang. (2017). Analisis tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa.
- Hidayatullah, A. Dan Ainy R.N. (2019). Peningkatan Akuntabilitas Keuangan Kelompok UMKM Aisyiah Bantul melalui pelatihan pembukuan dan perpajakan. *Jurnal Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. 681-686.
- Muzdalifa, I.,Rahma.,I.A. dan Novalia. B.G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3 (1): 1-24.
- OJK. (2016). FAQ: Kategori Umum.
- Rasyid, M. A.Z dan Setyowati, R.I. (2017). Crowdfunding Syariah Untuk Pengembangan Produk Perbankan Syariah Dari Perpekstif Shariah Compliance. *Diponegoro Law Journal*, 6(4), 1-16.
- Saadiah, R. (2019). Peran Lembaga Keuangan Terhadap Pengembangan Umkm Di Kota Malang. *Jurnal Pangripta*, 2 (1): 321-332.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiyati, S.,Wijayanto, E., & Prihatiningsih. (2018). Financial Literacy Model at Micro Small Medium Enterprise (MSMEs). *Mimbar*. 34 (2). 255-264.
- World, Bank. (2016). *Fintech And Financial Indonesia*. Word Bank Group